

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan mikrodata dari Bank Dunia untuk mengkaji dampak struktur lapangan kerja, pengangguran, dan kemiskinan pada tahun 1992 hingga 2021. Penelitian ini akan fokus pada Indonesia sebagai objek penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini sebagian besar menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia untuk umum oleh otoritas terkait dan dapat digunakan langsung oleh peneliti. Studi ini memanfaatkan informasi yang dikumpulkan dari situs resmi Bank Dunia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang dikumpulkan merupakan metode dari penelitian ini atau pengumpulan informasi dari situs resmi Bank Dunia atau Bank of the World. Statistik ini dikumpulkan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk umum, seperti situs resmi instansi dan lembaga pemerintah terkait, antara lain :

- Pengambilan data Indonesia dalam jumlah angkatan kerja tahun 1992 - 2021 yang didapatkan dari Worldbank atau Bank Dunia yang diambil dari laman website resminya, <https://data.worldbank.org/>
- Pengambilan data Indonesia dalam pengangguran tahun 1992 - 2021 yang didapatkan dari Worldbank atau Bank Dunia yang diambil dari laman website resminya, yaitu: <https://data.worldbank.org/>
- Pengambilan data Indonesia dalam kemiskinan tahun 1992 - 2021 yang didapatkan dari Worldbank atau Bank Dunia yang diambil dari laman website resminya, yaitu : <https://data.worldbank.org/>
- Pengambilan data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1992 – 2021 yang didapatkan dari Worldbank atau Bank Dunia yang diambil dari laman websitenya, yaitu: <https://data.worldbank.org/>

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel Dependent

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya bergantung pada nilai variabel lain; mereka juga dikenal sebagai variabel berkorelasi. Dalam penelitian ini laju pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan variabel terikat atau disebut juga dengan variabel tersier. Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah jalur yang diperlukan untuk mencapai kondisi perekonomian yang semakin menguntungkan dari waktu ke waktu.

- Variabel Independent

Variabel Independent disebut juga dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi pengaruh dari variabel dependent.

a. Angkatan kerja

Pada penelitian ini menggunakan data angkatan kerja mulai tahun 1992 – 2021 yang diperoleh dari worldbank. Dimana dari data tersebut diperoleh jumlah angkatan kerja tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 1992.

b. Pengangguran

Pada penelitian ini menggunakan data pengangguran mulai tahun 1992 – 2021 yang diperoleh dari worldbank. Dimana dari data tersebut diperoleh pada variabel pengangguran paling tinggi pada tahun 2007 dan terendah pada tahun 1992.

c. Kemiskinan

Pada penelitian ini menggunakan data kemiskinan mulai tahun 1992 – 2021 yang diperoleh dari worldbank. Dimana dari data tersebut diperoleh pada variabel kemiskinan tertinggi pada tahun 1998 dan terendah pada tahun 2019.

E. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu, yang dapat dikumpulkan secara harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau tahunan. Data runtun waktu dikumpulkan dari situs resmi Bank Dunia (atau Bank Dunia) untuk penelitian ini.

Untuk mengatur data dalam penelitian ini digunakan alat statistik yang dikenal dengan nama E-views 9. Analisis kuantitatif kami dalam penelitian ini dibantu dengan alat statistik analisis regresi linier. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel bebas (variabel bebas) mempengaruhi variabel terikat (variabel ikatan).

Alat analisis regresif yang kuat digunakan dalam proses analisis data penelitian ini. Alat analisis ini berfungsi untuk menguji sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan dipengaruhi satu sama lain.

B. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui dampak beberapa variabel pasar tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel-variabel tersebut meliputi jumlah orang yang bekerja, jumlah usaha yang dibuka untuk umum, dan jumlah bahan kimia yang diproduksi.

1. Uji Asumsi Klasik

Jika suatu model memenuhi kriteria Blue (Best Linear Unbiased Estimator), kita dapat menyebutnya sebagai Regresi Linier Berganda. Jika Blue memenuhi asumsi klasik, maka dapat dicapai.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, multilinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk mengetahui ketahanan hasil analisis regresif model grafis yang mendasarinya. Namun masing-masing tes ini dapat diringkas sebagai berikut:

- Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel tertentu mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model

regresi linier. Model regresi terbaik cenderung memiliki distribusi data yang mendekati normal. Dalam penelitian ini kami menggunakan algoritma pengujian normalitas Jarque Bera. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam tes ini adalah:

- a. Jika nilai J-Bhitung $> 0,05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai J-Bhitung $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi tertentu. Tidak ada bukti multikolinearitas yang ditunjukkan oleh Indeks Toleransi Nilai atau Faktor Inflasi Varians (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat tanda-tanda infeksi multi-organisme, dan jika kurang dari 10, tidak ada tanda-tanda tersebut.

- **Autokorelasi**

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan periode berjalan (t) dengan tahun sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Jika korelasi cukup sering terjadi maka dianggap sebagai gangguan autokorelasi. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi. Berikut ini penjelasan proses penentuan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya varians residual dari suatu distribusi ke distribusi lainnya dalam suatu model regresi. Adanya heteroskedastisitas pada suatu model regresi mempunyai akibat yang serius, antara lain tidak efisiennya hasil yang diperoleh baik dari sampel kecil maupun besar. Uji Glasjer dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu model tertentu menunjukkan

heteroskedastisme atau tidak. Uji Glaser dilakukan dengan menghitung nilai $Obs \cdot R^2$. Jika menggunakan probabilitas $Obs \cdot R$ -squared atau Chi -squared $> \alpha$ ($\alpha=0,05$), data tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Model Regresi Linear Berganda

Analisis garis regresi adalah alat yang ampuh untuk memahami kekuatan hubungan dan pengaruh antara variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dan dependen (Y). Peneliti menggunakan Microsoft Excel dan software statistik Eviews 9 untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat. Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan regresi linier antara lain menentukan koefisien regresi:

$$Y = a + \beta_1 \text{angkatan kerja}_{it} + \beta_2 \text{pengangguran}_{it} + \beta_3 \text{kemiskinan}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia

a = konstan

β_1 = Jumlah Angkatan Kerja

β_2 = Pengangguran

β_3 = Kemiskinan

e_{it} = Variabel gangguan / eror

★ Fungsi-fungsi di atas menjelaskan maksudnya bahwa jumlah sektor lapangan kerja, laju industrialisasi, dan komposisi perekonomian Indonesia semuanya saling mempengaruhi. Penelitian saat ini dilakukan dengan asumsi variabel eksogen tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).

3. Uji Hipotesis

Uji statistik berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:

a. Koefisien Determinasi (R Square / R^2)

Intinya, Koefisien determinasi (R^2) mengukur kekokohan model regresi. Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dapat diterima; Hal ini disebabkan karena variabel independen semakin berkorelasi baik dengan variabel dependen. Model terbaik meminimalkan residu, dimana varians variabel independen menyumbang varians variabel dependen dalam 0,05%, sehingga menghasilkan korelasi yang tinggi di antara keduanya.

Namun, ada kalanya menggunakan hasil deterministik adalah hal yang efisien, dan hal ini sering kali dikaitkan dengan masuknya satu variabel independen ke dalam model. Diharapkan R^2 akan meningkat setiap kali variabel independen baru dimasukkan, terlepas dari apakah variabel baru tersebut mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (nilai t yang tinggi).

b. Uji T Statistik (Uji Parsial)

Uji signifikansi statistik, atau uji-t, sering kali digunakan untuk menunjukkan pentingnya relatif variabel independen dan dependen. Penerimaan atau penolakan suatu hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05

c. Uji F Statistik (Uji Simultan)

H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05

H_1 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05